



Diterima : 26 Juni 2024	Direvisi : 29 Juni 2024	Dipublikasi : 30 Juni 2024
DOI : 10.58518/darajat.v7i1.2777		

SINERGITAS ORANG TUA DAN GURU DALAM PENERAPAN DISIPLIN DAN RELIGIUSITAS SISWA DI *BILINGUAL CLASS* PROGRAM MTS MASLAKUL HUDA

Ratih Kusuma Ningtias
Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan Indonesia
ratihkusuma@iai-tabah.ac.id

Wardatul Karomah
Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan Indonesia
wardatulkaromah@iai-tabah.ac.id

Faridatun Nisa'
Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan Indonesia
Nisnott27@gmail.com

Abstrak

Sinergi mempunyai peranan yang sangat penting, terutama sinergi yang dilakukan orang tua dan guru dalam penerapan kedisiplinan dan religiusitas. Kunci pengembangan karakter siswa adalah kerjasama antara orang tua dan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

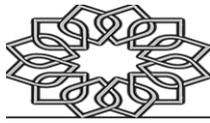
(1) Bagaimana bentuk sinergi antara orang tua dan guru dalam penerapan kedisiplinan dan religiusitas pada siswa pada Program Kelas Bilingual MTs Maslakul Huda

(2) Bagaimana permasalahan dan solusi sinergi orang tua dan guru dalam penerapan kedisiplinan dan religiusitas pada siswa pada Program Kelas Bilingual Mts Maslakul Huda. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Bentuk sinergi antara orang tua dan guru dalam penerapan disiplin dan religiusitas pada siswa di Program Kelas Bilingual MTs Maslakul Huda adalah melalui pengendalian grup WhatsApp dan Silaturahmi. (2) Permasalahan Sinergi Orang Tua dan Guru dalam penerapan kedisiplinan dan religiusitas siswa pada Program Kelas Bilingual di MTs Maslakul Huda yaitu: orang tua sibuk, siswa sulit disiplin, Kurangnya kesadaran akan kedisiplinan orang tua Sedangkan solusinya: Peran Orang Tua, Siswa dimotivasi untuk disiplin, Menumbuhkan kesadaran Orang Tua.

Katakunci: Sinergi, Orang tua, Guru, Disiplin, Religiusitas.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang terencana secara aktif mengembangkan



potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara yang merupakan upaya terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran.¹ Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam UU RI No.20 Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Pasal 3 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab.² Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkannya salah satu lembaga formal yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa.

Dalam pendidikan, Keluarga memainkan peran penting dalam pendidikan anak, karena anak-anak belajar tentang berbagai jenis pendidikan dari orang tua mereka dan dipengaruhi oleh tindakan mereka. Namun adanya keterbatasan dari orang tua mereka harus berkolaborasi dengan berbagai pihak. Khususnya dengan lembaga pendidikan (sekolah) untuk mendidik anak-anak mereka secara maksimal.

Orang tua dan guru adalah unsur yang mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan, dimana orang tua dan guru adalah pelaku utama yang memberikan pengetahuan dan pembelajaran secara langsung baik melalui keteladanan dan juga praktek nyata disekitar lingkungannya.³ Kunci untuk mengembangkan karakter siswa adalah dengan adanya kerjasama dari orang tua dan guru. Tentu saja karakter disiplin dan religiusitas tidak dapat diterapkan dengan baik pada siswa kecuali orang tua dan guru melakukan kerjasama yang memiliki rasa kepedulian, tanggung jawab serta saling memberi dukungan satu sama lain baik secara materil atau moril.

Tanpa adanya kerja sama tersebut pihak sekolah tidak tahu bagaimana latar belakang siswanya atau sebagainya. Selain itu, orang tua siswa juga tidak mengetahui kemajuan akademik anaknya. Bahkan sering ditemukan bahwa masih ada orang tua yang tidak mengetahui kebijakan sekolah atau enggan menjalin hubungan dengan guru atau lembaga pendidikan tersebut. Sehingga terlihat bahwa antara orang tua dan guru belum menjalin hubungan kerjasama dengan baik. Padahal kerjasama orang tua dan guru sangat penting dalam membentuk karakter anak.

Meskipun pihak sekolah telah menerapkan dan menjalin kerjasama dengan orang tua, akan tetapi pihak sekolah dan orang tua memiliki kendala tersendiri dalam menumbuhkan karakter siswa. Hal ini terlihat bahwa di Madrasah Tsanawiyah masih terdapat siswa yang membandel seperti sering terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah, serta tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pelanggaran tersebut dilakukan oleh siswa yang sama secara berulang dan terus menerus. Adapun pelanggaran yang dilakukan siswa tidak berubah meski pihak sekolah telah memanggil orang tuanya. Sementara alasan yang sering disampaikan kepada orang tua adalah anak susah dibangun di pagi hari sehingga terlambat datang ke sekolah. Selain itu orang tua sibuk

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang Sistem Nasional No 20 Tahun 2003

³ Tentang pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2013), 3.



bekerja sehingga anak tidak terkontrol dengan baik. Sehingga hal tersebut berimbas terhadap pertumbuhan dan pembentukan karakter anak.

Dari adanya permasalahan tersebut, maka dibutuhkan komunikasi antara orang tua dan guru, dengan komunikasi tersebut dapat mempermudah guru dan orang tua bertukar informasi untuk mengetahui perkembangan anaknya. Sehingga bisa mengambil langkah yang tepat agar tidak terjadi perilaku yang kurang baik atau menyimpang yang ditunjukkan putra-putrinya. Dari sinilah maka diperlukan kerjasama antara pihak sekolah (guru) dan pihak keluarga (orang tua).

Kerjasama/sinergitas tersebut dapat dilakukan dalam berbagai hal. Tergantung pada kebijakan masing-masing madrasah. Seperti yang ada di MTs Maslakul Huda yaitu kegiatan pertemuan antara wali murid dan guru yang dilaksanakan tidak hanya pada pertemuan penerimaan raport akhir semester saja melainkan tidak ada batasan untuk mengadakan pertemuan dan pertemuan tersebut pastinya tidak hanya membahas tentang masalah administrasi sekolah saja melainkan juga membahas tentang seputar pendidikan siswa.

Oleh karena itu, Dengan adanya sinergitas antara orang tua dan guru dapat memudahkan orang tua dalam mengontrol anaknya ketika dalam lingkungan sekolah, begitu juga seorang guru dapat menanyakan perkembangan siswanya ketika berada diluar lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada bentuk sinergitas Orang tua dan Guru dalam penerapan disiplin dan religiusitas.

METODE

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan logis guna mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴

Adapun pihak yang dapat memberikan keterangan terkait informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya meliputi: Orang tua/Wali Murid siswa *Bilingual Class Program* MTs Maslakul Huda, Bapak/Ibu Guru *Bilingual Class Program* MTs Maslakul Huda, Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan dan Siswa/Siswi *Bilingual Class Program* MTs Maslakul Huda

Dalam artikel ini, menggunakan informan sebagai key informan. Key informan adalah orang yang paling tahu banyak informasi mengenai obyek yang sedang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus digunakan untuk memberikan pemahaman akan sesuatu yang menarik perhatian, prosessosial yang terjadi, peristiwa konkret, atau pengalaman orang yang menjadi latar dari sebuah kasus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumen dengan cara mengelompokkan data dengan kategori yang berbeda,

⁴ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 4.

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menyusun mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu metode dalam mengolah data-data yang telah terkumpul dengan menganalisisnya sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan dengan analisa data kualitatif berupa reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan dan verifikasi. Penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan sinergitas Orang tua dan Guru dalam penerapan Disiplin dan Religiusitas siswa di *Bilingual Class Program* MTs Maslakul Huda.

PEMBAHASAN

Findings and Discussions

Bentuk Sinergitas Orang tua dan Guru dalam Penerapan Disiplin dan Religiusitas Siswa di *Bilingual Class Program* MTs Maslakul Huda

Menanamkan sikap disiplin dan religiusitas perlu adanya penerapan usaha dari para guru yang dapat memberi motivasi pada siswanya. Sebagai upaya dalam penerapan disiplin dan religiusitas siswa di *Bilingual Class Program* MTs Maslakul Huda, para guru melakukan sinergitas/kerja sama dengan Orang tua dalam penerapan disiplin dan religiusitas yang mana nantinya dapat menjadikan siswa bertindak sebagaimana mestinya.

Hal ini sejalan dengan teori menurut R. Covey bahwa sinergitas dapat terlaksana dengan baik apabila beberapa unsur yang terlibat dapat berpikir secara sinergi, menghargai satu sama lain, dan adanya pandangan yang sama.⁵

Bentuk Sinergitas Orang tua dan Guru dalam penerapan disiplin dan religiusitas siswa di *Bilingual Class Program* MTs Maslakul Huda yaitu dengan Kontroling melalui grup WhatsApp. Hal ini terlihat bahwa menjalin komunikasi antara orang tua dan guru itu penting. Melalui Kontroling dengan Via telepon atau Grup WhatsApp antara guru dengan orang tua merupakan bentuk kerjasama yang bagus dan sangat tepat untuk mengetahui apabila ada salah satu anak didiknya yang tidak berangkat ke madrasah karena sakit atau absen. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Jumiatmoko bahwa WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi.⁶

Bentuk sinergitas yang kedua yaitu silaturahmi. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara baik secara formal (rapat) maupun secara informal (berkunjung kerumah). Bentuk sinergitas di MTs Maslakul Huda melalui sosialisasi/silaturahmi wali murid yang dilaksanakan di awal semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Dilaksanakannya rapat wali murid ini bertujuan untuk bersosialisasi mengenai pelaksanaan sinergitas Orang tua dan Guru dalam penerapan disiplin dan religiusitas siswa yang mana Orang tua harus ikut andil dalam proses menumbuhkan karakter siswa. Kegiatan silaturahmi atau pertemuan wali murid memang sangat efektif dan penting untuk dilakukan sebab sangat membantu orang tua dan guru dalam menjalin sinergitas dalam penerapan disiplin dan religiusitas.

⁵ Ulum, "Sinergitas Guru dan Orang tua", 70

⁶ Jumiatmoko. *Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat dan Adab*. (Wahana Akademika: 2016), 51-66

Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Rahmat Syafe'i bahwa silaturrahi merupakan rahmat dan kasih sayang. Menyambung kasih sayang dan menyambung persaudaraan, bisa juga diartikan sebagai menyambung tali kekerabatan dan menyambung sanak. Hal ini sangat dianjurkan oleh agama untuk keamanan dan ketentraman dalam pergaulan kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.⁷ Hal ini setara dengan teori menurut M. Ngalim Purwanto bahwa bentuk/cara mempererat hubungan kerja sama atau sinergitas antara orang tua dan guru yaitu salah satunya adalah membuat pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan peserta didik baru atau mengadakan pertemuan orang tua dan guru secara berskala.

Permasalahan dan solusi sinergitas Orangtua.dan Guru dalam penerapan Disiplin dan Religiusitas siswa di *Bilingual Class Program* MTs Maslakul Huda Dengok Paciran Lamongan

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam Sinergitas Orang tua dan Guru dalam penerapan Disiplin dan Religiusitas siswa tidak lepas dari permasalahan dan solusi.

Berikut ini adalah permasalahan dan solusi sinergitas Orang tua dan Guru dalam penerapan Disiplin dan Religiusitas di *Bilingual Class Program* MTs Maslakul Huda:

Permasalahan yang meliputi:

Pertama, Kesibukan Orang tua. Permasalahan yang ada di MTs Maslakul Huda yaitu Orang tua sibuk untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga karena bisa jadi orang tua tersebut menjadi tulang punggung keluarga, yang mengakibatkan Orang tua tidak begitu memperhatikan perkembangan anaknya baik dalam disiplin dan religiusitas. Begitu juga permasalahan yang di akibatkan oleh Wanita karir, karena kesibukan yang luar biasa sehingga tidak pernah memperhatikan anaknya.

Berdasarkan teori menurut Ferdinan M. Kesibukan adalah kedua orang tua yang selalu bekerja diluar rumah mulai pagi sampai sore hari. Di zaman individualistis seperti sekarang, kita menemukan fakta bahwa banyak orang tua cenderung bersikap otoriter dalam menentukan waktu bertemu dengan anak-anak.⁸ Bahkan tidak jarang terjadi bahwa orang tua tidak memiliki waktu lagi untuk bercengkrama bersama anak-anak, sebab mereka merasa bahwa mereka sudah kelelahan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Ferdinan M. Juga menambahkan bahwa Faktor penyebab kesibukan bagi orang tua yang khususnya bagi seorang ibu rumah tangga adalah bekerja membantu seorang suami dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.⁹

Kedua, Susahnya Siswa untuk diajak disiplin, Dari beberapa hasil wawancara peneliti di MTs Maslakul Huda siswa susah diajak disiplin dikarenakan siswa malas bangun pagi sehingga mendapat prestasi yang buruk di sekolah, siswa malas belajar dan tidak bersemangat.

Hambatan yang dialami dalam mendisiplinkan siswa yang berasal siswa karena siswa tidak paham dengan peraturan sekolah yang berlaku, siswa sering melanggar peraturan, siswa susah diberitahu, dan siswa yang pura-pura tidak

⁷ Rahmat Syafe'i, *Al-Hadis: Akidah, Akhlak, Sosial dan Hukum* (Bandung: Pustaka setia, 2000), 21.

⁸ Faud Ferdinan M, *Menjadi Orang tua Bijaksana*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2005), 17.

⁹ Faud Ferdinan, *Menjadi Orang tua Bijaksana*, 89.



tahu. Maka dari itu pentingnya sinergitas yang terjalin antara Orang tua dan Guru.

Menurut Hollingswort, Terdapat beberapa faktor atau sumber yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin kelas. Faktor-faktor tersebut dapat diklarifikasikan ke dalam tiga kategori umum yaitu masalah-masalah yang ditimbulkan guru, siswa dan lingkungan.

Ketiga, Kurangnya kesadaran Orang tua. Kurangnya kesadaran orang tua ini terlihat dari sedikitnya orang tua yang hadir dalam pertemuan wali murid di MTs Maslakul Huda. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kerjasama dengan guru dalam penerapan disiplin dan religiusitas siswa. Tidak banyak Orang tua yang menganggap Sinergitas dengan Guru atau Lembaga merupakan suatu keharusan karena dengan adanya sinergitas dapat mempermudah dalam proses pengembangan karakter anaknya. Keterlibatan orang tua ini perlu didorong karena dapat membantu guru membangun harga diri guru di hadapan anak dalam menamkan kedisiplinan dan mengurangi problem kehidupan serta meningkatkan kesadaran untuk belajar.

Berdasarkan teori Henderson dalam Jo Ann Brewer menunjukkan bahwa pencapaian anak meningkat dengan adanya program keikutsertaan orang tua di dalam sekolah antara lain yaitu:

- 1) Keluarga bukanlah sekolah yang menyediakan lingkungan pendidikan utama bagianak
- 2) Keterlibatan orang tua dalam pendidikan formal anak meningkatkan pencapaian belajar anak
- 3) Keterlibatan orang tua adalah lebih efektif jika dilakukan secara komprehensif dan berencana
- 4) Keterlibatan orang tua pada saat anak masih muda mempunyai efek menguntungkan terhadap pencapaian akademik di masa depan
- 5) Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di rumah tidak cukup untuk meningkatkan kemampuan akademik anak di bandingkan orang tua ikut serta di sekolah
- 6) Anak-anak dari ekonomi lemah akan mendapat manfaat dari program orang tua ikut serta dalam program sekolah

Adapun solusi yang ditawarkan pada program ini yaitu:

Bagi Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan sinergitas di MTs Maslakul Huda tanpa adanya peran dari Orang tua bisa saja semua tujuan tidak akan berjalan dengan sebaik mungkin. Peran dan upaya Orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. serta moral etika harus diterapkan di kehidupan sehari-hari karena menjadi modal utama untuk menjadi anak yang soleh dan solehah, karena bagaimanapun, anak adalah cerminan dari orang tua dan juga harus mendidik anaknya senantiasa untuk Disiplin dalam hal apapun dan terutama menerapkan nilai religiusitas/nilai keagamaan.

Berdasarkan teori menurut Suhardono, beliau menjelaskan, Peran merupakan seperangkat patokan yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi apabila bertentangan

dapat menimbulkan suatu konflik peran, yang terjadi bila harapan-harapan yang diarahkan pada posisi yang diduduki tidak sesuai dengan semestinya.¹⁰

Bagi Siswa termotivasi untuk disiplin. Dengan adanya Sinergitas antara Orang tua dan Guru dapat memberi motivasi siswa untuk bersemangat dalam penerapan disiplin dan religiusitas siswa. Seperti halnya di MTs Maslakul Huda dengan adanya sinergitas dapat membantusiswa untuk termotivasi agar selalu disiplin baik disiplin waktu maupun disiplin dalam perbuatan. Karena jika tanpa adanya sinergitas Guru akan merasa kesulitan dalam mengontrol siswanya untuk menerapkan kedisiplinan.

Menurut teori kompri, motivasi Merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.¹¹ Adapun menurut Bahri, motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari pribadi seseorang sebaliknya motivasi ekstrinsik motivasi yang didapat dari luar seperti motivasi dari orang tua dan keluarga. Untuk itu, Orang tua harus berperan menumbuhkan motivasi supaya timbul semangat dengan selalu mendampingi dan memberikan motivasi tanpa henti kepada anak (peserta didik) sehingga mampu mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak.

Solusi dari Sinergitas Orang tua dan Guru dalam penerapan Disiplin dan Religiusitas siswa di *Bilingual Class Program* MTs Maslakul Huda adalah menumbuhkan kesadaran Orang tua. Dengan adanya sinergitas dapat menumbuhkan kesadaran Orang tua bahwa Kerjasama antara Guru atau pihak lembaga itu penting dilakukan, supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara nilai-nilai yang disampaikan oleh guru di sekolah dan yang akan diterapkan atau dikembangkan di lingkungan keluarga atau rumahnya.

komunikasi orang tua dan guru di MTs Maslakul Huda dijalin secara aktif dan berkesinambungan dengan tujuan untuk saling mengetahui perkembangan peserta didik, guru mengetahui perkembangan peserta didik ketika di rumah, dan sebaliknya orang tua mengetahui perkembangan belajar anaknya di sekolah.

Berdasarkan teori Wortham juga berpendapat bahwa Salah satu aspek yang dapat digunakan untuk menentukan baik buruknya kualitas sebuah lembaga pendidikan (sekolah) adalah hubungan sekolah dengan orang tua yang pat dilihat melalui keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah.¹²

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan yakni: Pertama, Sinergitas Orang tua dan Guru dalam penerapan disiplin dan religiusitas siswa di *Bilingual Class Program* MTs Maslakul Huda dengan bentuk Kontroling melalui Grup WhatsApp, Silaturahmi Orang tua bersama Guru yang berisi sosialisasi program. Kedua, Permasalahan Sinergitas Orang tua dan Guru

¹⁰ Suhardono, *Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, 14

¹¹ Kompri, *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), 231.

¹² R Diadha. *Keterlibatan orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak. Edusentris*, 2 (1) 2015, 61-71.

dalam penerapan disiplin dan religiusitas siswa di *Bilingual Class Program* MTs Maslakul Huda antara lain: a) kesibukan orang tua
b) Susahnya siswa untuk diajak disiplin c) Kurangnya kesadaran Orang tua. Sedangkan Solusi dari Sinergitas Orang tua dan Guru dalam penerapan disiplin dan religiusitas siswa di *Bilingual Class Program* MTs Maslakul Huda yaitu dengan: a) Peran Orang tua b) Siswa termotivasi untuk disiplin dan c) Menumbuhkan kesadaran Orang tua.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, saran yang dapat diberikan yaitu Pertama, Bagi MTs Maslakul Huda, di masa mendatang agar menjadi sekolah yang maju dan terus berkembang dan juga lebih meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menerapkan berbagai macam strategi seperti sistem poin dan lain sebagainya. Kedua, Bagi Guru MTs Maslakul Huda, guru diharapkan agar selalu memberikan perhatian kepada siswa baik ketika diluar Madrasah maupun Di dalam Madrasah meskipun sekedar menyapa dan juga menjalin hubungan baik antara Guru dan Orang tua. Ketiga, Bagi Orang tua, Senantiasa selalu membimbing dan mendampingi anaknya ketika diluar sekolah dan juga menjalin hubungan baik dengan pihak lembaga maupun guru. Keempat, Bagi Siswa, patuhi dan jalankan tata tertib yang ada di madrasah lebih giat lagi dalam belajar tanpa mengharap adanya reward, senantiasa memotivasi dirinya agar giat dalam belajar dan disiplin, serta senantiasa menghormati guru layaknya sebagai orang tua sendiri. Menjadi siswa yang baik harus bertanggung jawab, disiplin, berakhlak dan mentaati peraturan yang ada di MTs Maslakul Huda. Kelima, Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan kajian dan analisis yang lebih mendalam, karena peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurraga, Hening Haugesty. *Peran Orang tua dalam meningkatkan Motivasi belajar peserta didik usia 6-12*. Jurnal Visi pendidikan 7, No. 3
- Diadha, R. 2015. *Keterlibatan orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak*. Edusentris, 2 (1).
- Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang Sistem Nasional No 20 Tahun 2003 Tentang pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2013), 3.
- Jumiatmoko. 2016. *Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat dan Adab*. Wahana Akademika.
- Kompri. 2015. *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. Bandung: Rosdakarya.
- M, Faud Ferdinan. 2005. *Menjadi Orang tua Bijaksana*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Meleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhardono. *Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*.
- Syafe'i, Rahmat. 2000. *Al-Hadis: Akidah, Akhlak, Sosial dan Hukum*. Bandung: Pustakasetia.

Ulum, "*Sinergitas Guru dan Orang tua*".

UU Sidiknas, UU RI No 20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafindo.